

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA MASYARAKAT DI KECAMATAN WARU UTARA  
KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial  
(S. Sos) Pada program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Palopo**

Oleh:

**JALIL BASIR  
NIM 14.16.10.0006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”** yang ditulis oleh **Jalil Basir**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.10.0006, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Kamis, 17 Januari 2018 M**, yang bertepatan pada tanggal **11 Jumadil Awal 1440 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

**Palopo, 17 Januari 2018 M**  
**11 Jumadil Awal 1440 H**

### Tim Penguji:

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.              | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.            | Penguji I         | (.....) |
| 4. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si.    | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.               | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:



Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah

Dr. Efendi P., M.Sos.I.  
NIP 19651231 199803 1 009



Ketua Program Studi Bimbingan  
dan Konseling Islam

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom.  
NIP 19800311 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jalil Basir  
NIM : 14.16.10.0006  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya itu tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo, November 2018



Penulis,

Jalil Basir

NIM. 14.16.10.0006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : ***"Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Bearagama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo"***

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.16.10.0006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*,

Demikian untuk proses selanjutnya.

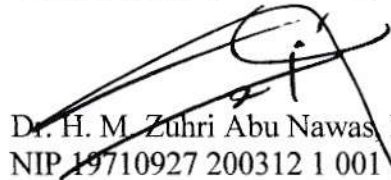
Palopo, Desember 2018

Pembimbing I



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP 19691104 199403 1 004

Pembimbing II



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas Lc. M.A.  
NIP 19710927 200312 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Desember 2018

Hal : Skripsi

Lamp : -

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.16.10.0006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : ***"Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan wara Utara Kota Palopo"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan,

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
NIP 19691104 199403 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Desember 2018

Hal : Skripsi

Lamp : -

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.16.10.0006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

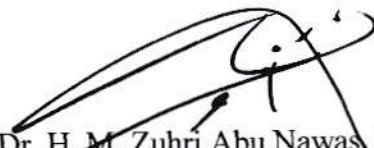
Judul Skripsi : ***"Peran Penyuluh Agama dalam Islam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan wara Utara Kota Palopo"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan,

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. M.A.  
NIP 19710927 200312 1 001

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul : ***"Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Bearagama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo"***

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.16.10.0006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

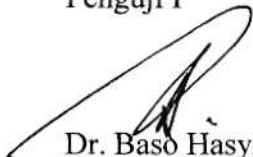
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*,

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Desember 2018

Penguji I



Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.  
NIP 19701217 199803 1 009

Penguji II



Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I.  
NIP 19671108 199903 1 001

## NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, Desember 2018

Hal : Skripsi

Lamp : -

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.16.10.0006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

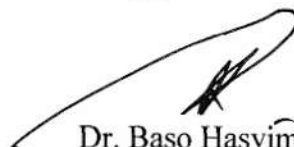
Judul Skripsi : ***"Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan wara Utara Kota Palopo"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan,

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji I



Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.  
NIP 19701217 199803 1 009

## NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, Desember 2018

Hal : Skripsi

Lamp : -

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.16.10.0006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : ***"Peran Penyuluh Agama dalam Islam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan wara Utara Kota Palopo"***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan,

Demikian untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.*

Penguji II



Saprudin, S.Ag., M.Sos.I.

NIP 19671108 199903 1 001



## ABSTRAK

**Jalil Basir, 2018, Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.** Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Pembimbing (I) Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Pembimbing (II), Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

Kata kunci: **penyuluh agama, kesadaran beragama, dakwah**

Penelitian ini menjawab pertanyaan yakni: (1) Bagaimana bentuk pelaksanaan program penyuluhan agama dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, (2) Hambatan yang dihadapi penyuluh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, (3) Bagaimana upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena atau kejadian yang dialami subjek peneliti dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dan komunikasi. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber informasinya adalah penyuluh agama islam di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Bentuk pelaksanaan penyuluhan agama yang dilakukan di Kecamatan Wara Utara meliputi dakwah *bil-lisan* (khutbah Jum'at, ceramah Ramadhan, ceramah takziyah, ceramah aqiqah ceramah majelis taklim) dan dakwah *bil-hal* (bakti sosial, pembinaan TPA, pembinaan remaja mesjid). (2) Hambatan yang dihadapi penyuluh agama dalam rangka upaya meningkatkan kesadaran beragama yaitu kurangnya tenaga penyuluh, efektifitas waktu, kemampuan metodologis penyuluh, kurangnya minat masyarakat, lokasi. (3) Upaya yang dilakukan penyuluh agama dalam mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat yaitu memaksimalkan potensi kreatifitas penyuluh secara mandiri, memaksimalkan waktu berbaur dengan masyarakat, dan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Implikasi diharapkan kepada penyuluh agama islam Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, agar kiranya mengefesiensikan cara untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat Wara Utara. Selain itu, bagi masyarakat agar menyadari bahwa pentingnya kesadaran beragama untuk menciptakan generasi yang menjadikan agama sebagai pedoman di masyarakat. Dan kepada para tokoh agama agar turut serta dalam membantu tugas penyuluh agama islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

## P R A K A T A

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.”** Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan dalam mencari kesuksesan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M.Hum. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Dr. Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Dr. H, Haris

Kulle, MA. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan. Terima kasih atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.

3. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Dr. Subekti Masri, M.Sos.I., Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis, beserta dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang secara kongkrit memberikan bantuannya, baik secara langsung dan tidak langsung.

4. Pembimbing I, Dr. Abd. Pirol, M.Ag. pembimbing II, Dr. H. Muh. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas fasilitas untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

6. Drs. H, Ahbaruddin A. Razak selaku Kepala KUA Kecamatan Wara Utara Kota Palopo beserta penyuluh dan staf yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

7. Kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Basir dan ibunda Riati yang senantiasa mendoakan penulis.

8. Kepada saudaraku, Roswita, S.Ag. terima kasih atas perhatian serta motivasi yang diberikan sampai sekarang ini kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

9. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014 terkhusus Linda Dewi Purnama Sari, Suhaida, Nurhidaya Panggelo, Andi Putri Allo, Nur Riska Aditya, Misra, Rian Padli, Wandu, Badaruddin, Kiki Reski Ananda dan Nurlina yang telah memberikan motivasi, bersedia



membantu, dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.


10. Kepada rekan-rekan di kampus khususnya Arwan S, Andi Mutia Adi Nur, Arif Aswad, Rian Pratama, Afifa Alawia, Sahrul Namri dan Sri Sulviani yang senantiasa menemani selama pembuatan skripsi.

11. Beserta semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyusun skripsi.

Semoga Allah swt. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis senantiasa terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari semua pihak demi kebaikan dan penyempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Palopo, November 2018



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	6
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Penyuluhan Agama dan Fungsi dalam Masyarakat .....	11
2. Agama dan Masyarakat .....	15
3. Kesadaran Beragama .....	22
C. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	37
D. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisa Data .....	40



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara .....	42
B. Model Pelaksanaan Penyuluh Agama di Kecamatan Wara Utara .....	51
C. Hambatan yang Dialami Penyuluh Agama .....	56
D. Upaya Penyuluh Agama dalam Mengatasi Hambatan .....	61

#### **BAB V PENUTUP..... 64**

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 66**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Agama mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spritual, moral, dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya, dalam tatanan sitiap individu, keluarga, dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Pembangunan agama merupakan upaya mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, maju, mandiri, dan sejahtera lahir dan batin dalam kehidupan penuh toleransi, selaras, seimbang, dan berkesinambungan. Sejalan dengan itu, membangun agama menjadi prioritas dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional<sup>2</sup>.

Adapun program pembangunan dalam bidang agama yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama dalam penyelenggaraan pembangunan bidang agama, meliputi peningkatan pemahaman, pengamalan, dan pengembangan nilai keagamaan, meningkatkan kualitas hidup beragama, meningkatkan kerukunan umat beragama, peningkatan kualitas pendidikan agama dan keagamaan, pemberdayaan dan peningkatan kapasitas dan kualitas lembaga

---

<sup>1</sup> Anis Purwanto, *Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Umat*, (artikel diakses pada tanggal 13 Februari 2018). Dari <http://anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/peran-penyuluh-agama-dalam-pembinaan.html?m=1>.

<sup>2</sup>Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, *Pedoman Penjabat Urusan Agama Islam*, ( Jakarta, 2005 ), h. 1.

sosial keagamaan dan lembaga pendidikan keagamaan, serta peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.<sup>3</sup>

Pentingnya keberadaan penyuluh agama baik di daerah perkotaan maupun pedesaan tidak dapat disangkal. Penyuluh agama merupakan tulang punggung penyebaran nilai-nilai ajaran Islam. Penyuluh agama pada tingkat pelaksanaan di lapangan merupakan wakil dan pengganti para ulama dan kiyai. Bahkan, penyuluh agama Islam dalam batas-batas tertentu telah mendapatkan gelar tersebut. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana peran penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat kecamatan Wara Utara.

Seiring dengan hal tersebut, Kantor Urusan Agama (KUA) adalah unit kerja terdepan Kementerian Agama yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah di bidang agama Islam di wilayah Kecamatan. KUA sebagai unit kerja terdepan secara langsung berhadapan dengan masyarakat terutama yang memerlukan pelayanan bidang urusan agama Islam. Keberadaan KUA sangat urgen karena seiring dengan keberadaan Kementerian Agama. Fakta sejarah menunjukan kelahirannya hanya berselang 10 bulan dari kelahiran Kementerian Agama, tepatnya pada tanggal 21 November 1946. Konsekwensi peran itu, otomatis Kantor Urusan Agama dituntut untuk mengatur rumah tangga sendiri, menyelenggarakan manajemen kearsipan, administrasi surat-menyurat dan statistik serta dokumentasi yang mandiri.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 5.

<sup>4</sup>Haddad Ulum Harahap, *Peran Kepala Kantor Urusan Agama dalam Membina Kehidupan Beragama*, (Artikel diakses pada tanggal 13 Februari 2018). Dari <http://sumut.kemenag.go.id/file/file/TULISANISLAM/wnuf1347858494.pdf>

Semakin tinggi dan pesatnya ilmu pengetahuan di dunia ini, akan semakin tinggi dan semakin kompleks pula masalah-masalah kehidupan manusia dan tata susunan masyarakat. Masyarakat agraris berangsur-angsur berubah menjadi masyarakat industri. Kota-kota kecil berangsur-angsur berubah menjadi kota besar yang penuh dengan berbagai kehidupan dan penghidupan. Spesialisasi dalam pekerjaan jabatan makin bertambah luas dan banyak. Tuntutan dan kebutuhan manusia makin bertambah banyak.

Sejalan dengan itu, dalam realitas masih dirasakan hal-hal yang kurang mengembirakan. Pembangunan agama masih dihadapkan pada gejala negatif di tengah-tengah masyarakat yang sangat seperti perilaku memprihatinkan asusila, peraktek korupsi, kolusi, nepotisme, penyalahgunaan narkoba dan perjudian. Demikian juga kecenderungan makin lemahnya pengamatan etika dan nilai-nilai agama, meningkatnya angka perceraian, ketidak harmonisan keluarga, pornografi dan pornoaksi. Gejala tersebut jelas menunjukkan bahwa akhlakul karimah tampak menurun dan sendi-sendi moral agama melemah. Berbagai perilaku masyarakat yang bertentangan dengan moralitas agama itu menggambarkan adanya kesenjangan yang mencolok antara nilai-nilai agama dengan tingkah laku sosial.

Allah swt. telah memerintahkan kepada kita melalui Al-Qur'an agar senantiasa beriman kepada Allah swt.. dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh sebagai mana firmanNya dalam Q.S. Al-Baqarah/3 : 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ



Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.<sup>5</sup>

Ayat tersebut dapat di tegaskan oleh hadits Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْمَخْرَمِيُّ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ قَالَ ابْنُ عِيسَى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَنَعَ أَمْرًا عَلَى غَيْرِ أَمْرِنَا فَهُوَ رَدٌّ<sup>6</sup>

Artinya:

telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Ja'far Al Makhrami dan Ibrahim bin Sa'd dari Sa'd bin Ibrahim dari Al Qasim bin Muhammad dari 'Aisyah radliallahu 'anha ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membuat-buat suatu perkara yang tidak ada dalam agama kami, maka akan tertolak." Ibnu Isa menyebutkan, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membuat perkara baru selain dari yang kami perintahkan maka akan tertolak."<sup>7</sup>

Ayat dan hadits tersebut menegaskan bahwa Allah swt. telah memerintahkan kepada umatnya agar senantiasa konsekwen beramal dan bersikap hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasul. Artinya secara totalitas dirinya hanya berpihak kepada Al-Qur'an dan sunnah rasul, bukan sekedar menjadikan agama sebagai formalitas saja.

Seiring dengan itu, bahwa penyuluh agama tidak dapat dipisahkan dari masyarakat muslim dimanapun berada. Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama Islam di masyarakat Kecamatan Wara Utara peran, fungsi, dan

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Cet. I; Jakarta: Halim, 2004), h. 32.

<sup>6</sup>Sunan Abu Daud/ Abu Daud Sulaiman bin Al-Asyas Assubuhastaani Kitab : Sunnah/ Juz 3/(Darul Kutub l'Imiyah/ Bairut-Libanon 1996) h. 206/ No. (4609)

<sup>7</sup>Terjemahan Dari Aplikasi Lidwa Pusaka i-software- Kitab 9 iman/hadis.



tanggung jawab penyuluh agama sangatlah vital bagi perkembangan dan kesadaran beragama di masyarakat Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Masyarakat Kecamatan Wara Utara Kota Palopo”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa masalah seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program penyuluhan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?
2. Hambatan yang dialami penyuluhan agama islam dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan penyuluh agama islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Dalam proses penelitian dan penelitian skripsi ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan penyuluhan agama islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami penyuluh agama islam dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat.

3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan penyuluh agama islam dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kesadaran beragama.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini agar memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang besarnya pengaruh penyuluh agama islam dalam meningkatkan kesadaran beragamaan masyarakat.

##### **2. Secara Praktis**

Dalam penelitian ini manfaat secara praktis yang diharapkan agar para penyuluh agama islam agar memberikan arahan serta memberikan binaan kepada masyarakat akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### ***E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Sebagai salah satu karya ilmiah yang dapat memenuhi kriteria ilmiah maka untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, penulis terlebih dahulu menjelaskan makna beberapa kata yang dianggap perlu dan erat hubungannya dengan judul yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilakukan baik itu proses, cara, pembuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang, jadi dikaitkan dengan permasalahan tersebut berarti

seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat.

2. Penyuluh Agama Islam adalah pegawai negeri sipil dan pegawai honorer yang diberi tugas, tanggung jawab serta wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam dan pengembangan melalui bahasa agama.

3. Meningkatkan yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan agar menuju lebih baik.

4. Kesadaran beragama adalah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sikap mental dan kepribadian.

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Garis- garis besar isi dalam skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu : Bab I berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan *background* dari penulisan skripsi ini. Rumusan masalah ruang lingkup pembahasan, bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian, serta diuraikan garis- garis besar isi skripsi.

Bab II, tinjauan pustaka. Dalam bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka yang membahas tentang penyuluhan Islam Kantor Urusan Agama (KUA) dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, dan agama dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bab III, metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang Jenis dan pendekatan penelitian jenis pendekatan yang digunakan yaitu data kualitatif, dengan pendekatan psikologis dan komunikasi lokasi dan waktu penelitian, yaitu di KUA Kecamatan Wara Utara Kota Palopo dengan waktu sumber data yang mencakup data sekunder dan data primer, subyek penelitian yaitu penyuluh agama islam di Kantor Urusan Agama itu sendiri, obyek penelitian, teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengolahan dan analisi data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yaitu: lokasi penelitian, pembahasan tentang metode yang di gunakan dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyakat serta hambatan dan solusi yang di tawarkan dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat.

Bab V, penutup. Dalam hal bab menjelaskan tentang kesimpulan dan saran setelah melakukan analisis penelitian.



ini adalah terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian penulis adalah masyarakat umum, sedangkan penelitian Isma Nursaena adalah lanjut usia.

2. Penelitian Ibnu Sakdan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, "Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya". Hasil penelitian menunjukkan peran tokoh Agama telah melaksanakan perannya namun tidak optimal dikarenakan mereka banyak tugas pribadi yang harus dilaksanakan secara baik dan sempurna, kurang dukungan dan biaya dari pihak pemerintah untuk kehidupan sehari-hari para tokoh, adanya perbedaan pemahaman ajaran agama ataupun adat istiadat, terbatasnya tenaga para penyuluh dan wilayah kerja yang luas, kurang sosialisasi agama pada masyarakat, dan sebagian masyarakat tidak menerima kehadiran para penyuluh yang datang ke kampung.<sup>2</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah salah satu variabel yang terlibat yakni meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah salah satu variabel yang digunakan, penulis memilih variabel Peran penyuluh agama, sedangkan penelitian Ibnu Sakdan adalah optimalisasi peran Tokoh Agama.

3. Penelitian Neldi Sandra pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, "Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Penyambungan)". Hasil tesis menunjukkan bahwa

---

<sup>2</sup>Ibnu Sakdan, *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama msyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, "skripsi", Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.



kegiatan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Penyambungan berjalan dengan baik, efektif, dan menunjukkan hal yang positif. Masalah-masalah yang dituntaskan dalam kegiatan pendidikan agama Islam diantaranya berpakaian rapi dan menutup aurat, tidak mengganggu narapidana lainnya saat kegiatan keagamaan, tidak menggunakan atau memiliki semua jenis alat komunikasi, pemakaian seragam pada saat dikunjungi, tidak terlambat pada saat apel pagi dan sore, dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Hambatan yang terjadi pada kegiatan pendidikan agama Islam bagi narapidana muslim di lembaga pemasyarakatan Penyambungan yaitu kurangnya kesadaran narapidana dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan kurangnya perhatian Pemerintah seperti tenaga pendidik dan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.<sup>3</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah salah satu variabel yang terlibat yakni meningkatkan kesadaran beragama. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada salah satu variabel yang digunakan. Penulis memilih peran penyuluh agama, sedangkan penelitian milik Neldi Sandra adalah kegiatan pendidikan agama Islam.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Penyuluh Agama dan Fungsinya dalam Masyarakat**

#### **a. Sejarah Penyuluh Agama**

Penyuluh agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya keputusan menteri Agama nomor 791 Tahun 1985 tentang hunorium bagi

---

<sup>3</sup>Neldi Sandra, *Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Penyambungan)*, "tesis", Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.

penyuluh agama. Istilah penyuluh agama dipergunakan untuk mengganti istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya dilingkungan kedinasan Departemen Agama.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah nomor 16 Tahun 1994 tentang fungsional pegawai negeri sipil antara lain dinyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan pembinaan karir pegawai negeri sipil perlu ditetapkan jabatan fungsional. Sebagai pelaksana dari ketentuan tersebut di atas, dikeluarkan keputusan Presiden nomor 87 Tahun 1999 tentang rumpun jabatan fungsional pegawai negeri sipil yang antara lain menetapkan bahwa penyuluh agama adalah jabatan fungsional pegawai negeri rang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan. Berdasarkan keputusan Menkowsabangpan nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 ditetapkan jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Untuk pengaturan lebih lanjut dikeluarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 Tahun 1999. Dalam keputusan ini diatur hal-hal yang berkenaan dengan pengangkatan, penilaian, penetapan angka kredit, kenaikan pangkat, pembebasan sementara, pengangkatan kembali dan pemberhentian pegawai negeri sipil dari jabatan fungsional penyuluh agama.<sup>4</sup>

#### b. Pengertian dan Tupoksi

Mengacu pada peraturan tersebut, pengertian penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil dan pegawai honorer yang diberi tugas, tanggung jawab dan

---

<sup>4</sup> Arini N.H, *Problem Penyuluh Agama*, artikel pada tanggal 3 Agustus 2018 dan dapat di unduh pada: <http://www.arini-nh.co.cc/2009/05/problem-penyuluh-agama.html>.

wewenang secara langsung untuk melakukan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.<sup>5</sup>

Menurut Andi Mappiare AT, penyuluhan kadang disebut sebagai *counseling*, karena keduanya merupakan pemberian bantuan. Ia merupakan suatu proses pelayanan yang melibatkan kemampuan profesional pada pemberi layanan. Ia sekurang-kurangnya melibatkan pula orang kedua, penerima layanan, yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun nyata-nyata tidak dapat berbuat banyak dan setelah mendapat layanan menjadi dapat melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Mengenai kedudukan dan hubungan antara penyuluhan dan bimbingan juga dikemukakan oleh Arthur J. Jones yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, bahwa penyuluhan sebagai salah satu teknik dari bimbingan, yaitu pemberian bantuan sehingga dengan pandangan ini maka pengertian bimbingan adalah lebih luas bila dibandingkan dengan penyuluhan, penyuluhan merupakan bagian dari bimbingan.<sup>7</sup>

Departemen Agama, sebagai aparaturnya pemerintahan memiliki posisi dan tugas dalam membangun iklim keagamaan yang kondusif bagi perkembangan masyarakat yang dinamis, progresif, dan damai di atas dasar nilai keagamaan dan kekayaan budaya yang berkeadaban. Untuk menjabarkan tugas itu, maka keputusan Menteri Agama nomor 1 Tahun 2001 telah menggariskan fungsi Departemen Agama meliputi 4 masalah pokok, yaitu: pertama, memperlancar

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 1.

<sup>7</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 28.



pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan. Kedua, membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta administrasi departemen. Tiga, melaksanakan penelitian dan pengembangan terapan pendidikan dan pelatihan tertentu dalam rangka mendukung kebijakan di bidang keagamaan. Keempat, melaksanakan pengawasan fungsional.<sup>8</sup>

Dalam usaha mengimplementasikan fungsi di atas, maka penyuluh agama Islam merupakan salah satu bentuk satuan kegiatan yang memiliki nilai strategis, khususnya dalam menjalankan fungsi memperlancar pelaksanaan pembangunan di bidang keagamaan. Kemudian, untuk menjalankan penyuluhan ini, pemerintah telah melakukan reposisi kedudukan dan fungsi penyuluh, berdasarkan keputusan Presiden No. 87 Tahun 1999, yaitu menempatkan penyuluh dalam Keppres itu disebutkan bahwa rumpun keagamaan adalah fungsional pegawai negeri sipil yang tugasnya berkaitan dengan penelitian, peningkatan atau pengembangan konsep, teori, dan metode operasional serta pelaksanaan kegiatan teknis yang berhubungan dengan pembinaan rohani dan moral masyarakat sesuai dengan agama yang di anutnya. Keppres ini kemudian dijabarkan dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Badan Kepegawaian Negara No. 574 Tahun 1999 dan No. 178 Tahun 1999 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh Agama dan angka kreditnya.

Tugas pokok Penyuluh Agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan melalui bahasa agama.

---

<sup>8</sup> Arini N.H, *Problem Penyuluh Agama*, artikel pada tanggal 3 Agustus 2018 dan dapat diunduh pada: <http://www.arini-nh.co.cc/2009/05/problem-penyuluh-agama.html>.



### c. Fungsi Penyuluh Agama

#### 1) Fungsi Informasi dan Edukatif

Penyuluh agama memposisikan dirinya sebagai orang yang berkewajiban menyampaikan pesan-pesan ajaran agama dan membina masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah Nabi.

#### 2) Fungsi Konsultasi

Penyuluh agama menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga maupun masyarakat.

#### 3) Fungsi Advokasi

Penyuluh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat dari segala bentuk kegiatan/pemikiran yang akan merusak akidah dan tatanan kehidupan beragama.<sup>9</sup>

### 2. Agama dan Masyarakat

Sudah diketahui secara umum oleh para pengkaji bahwa semua masyarakat yang dikenal di dunia ini sampai batas tertentu bersifat religius. Pengakuan ini tentunya merupakan kesepakatan mengenai apa saja yang membentuk perilaku keagamaan, namun dalam kenyataannya kesepakatan mengenai hal ini sulit di peroleh. Argumen yang dikemukakan mengenai bagaimana cara mendefinisikan agama, dan bagaimana membedakannya, di satu pihak, dengan magi, sains dan filsafat, dan dengan beberapa jenis entusiasme politik dan sosial di lain pihak, sudah muncul selama bertahun-tahun. Hal ini lah

---

<sup>9</sup> *ibid*

meskipun ada kesepakatan substansial, yang dalam perakteknya merupakan cakupan dan corak data yang harus dicobotasi oleh setiap ahli dan pengkaji sosiologi agama.<sup>10</sup>

Agama memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga member harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi norma untuk perbuatan perorangan dan menjadi dasar perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.

Masyarakat diikat oleh sistem simbol yang umum. Sistem simbol itu akan berpusat pada martabat manusia sebagi pribadi, kesejahteraan umum, dan norma-norma etik yang selaras dengan karakteristik masyarakat itu sendiri. Setiap masyarakat akan menciptakan agamanya sendiri. Setiap masyarakat dalam proses menghayati cita-citanya yang tertinggi akan menumbuhkan kebaktian pada repretasi diri simboliknya. Tak ada masyarakat yang tidak merasa perlu menegaskan dan meneguhkan, pada selang waktu tertentu, perasaan dan gagasan kolektifnya yang menciptakan kesatuandan kepribadiannya.<sup>11</sup>

#### a. Kriteria Orang yang Matang Beragama

Manusia mengalami dua macam perkembangan, yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan

---

<sup>10</sup>Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama*, (Cet. I: Jakarta: Pranada Media, 2004), h.33

<sup>11</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 119.

umur kronologis. Puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan. Sebaliknya, perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (abilitas). Pencapaian tingkat abilitas tertentu bagi perkembangan rohani disebut dengan istilah kematangan (*maturity*).

Seorang anak yang normal, dalam usia anak tujuh tahun (jasmani) umumnya sudah matang untuk sekolah. Maksudnya di usia tersebut anak-anak yang normal sudah mampu mengikuti program sekolah. Di usia itu anak-anak sudah dapat menahan diri untuk mematuhi peraturan dan disiplin sekolah serta sudah memiliki kemampuan untuk dapat mengikuti pengajaran yang diberikan kepadanya. Anak-anak yang normal memiliki tingkat perkembangan yang sejajar antara jasmani dan rohani.

Tapi dalam kenyataan sehari-hari tak jarang dijumpai ada anak-anak yang memiliki perkembangan jasmani dan rohani yang berbeda. Terkadang secara jasmani perkembangannya sudah mencapai tingkat usia kronologis tertentu, namun belum memiliki kematangan yang seimbang dengan tingkat usianya. Anak-anak seperti ini disebut dengan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan rohani, yang kebanyakan disebabkan hambatan mental. Sebaliknya ada anak-anak yang berkembang rohaninya mendahului perkembangan jasmaninya. Anak-anak seperti ini dinamai anak yang mengalami percepatan kematangan, yang umumnya dikarenakan adanya kemampuan bakat tertentu yang istimewa.

Seperti halnya dalam tingkat perkembangan yang dicapai di usia anak-anak, maka kedewasaan jasmani belum tentu berkembang setara dengan



kematangan rohani. Secara normal, memang seorang yang sudah mencapai tingkat kedewasaan akan memiliki pula kematangan rohani seperti kematangan berpikir, kematangan kepribadian maupun kematangan emosi. Tetapi perimbangan antara kedewasaan jasmani dan kematangan rohani ini adakalanya tidak berjalan sejajar. Secara fisik (jasmani) seorang mungkin sudah dewasa, tetapi secara rohani ia ternyata belum matang.

Keterlambatan pencapaian kematangan rohani ini menurut ahli psikologi sebagai keterlambatan dalam perkembangan kepribadian. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1) faktor yang terdapat pada diri anak; dan 2) faktor yang berasal dari lingkungan.

Adapun faktor intern anak itu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah: (1) konstitusi tubuh; (2) struktur dan keadaan fisik; (3) koordinasi motorik; (4) kemampuan mental bakat khusus, intelegensi tinggi, hambatan mental dan bakat khusus; (5) emosionalitas. Semua faktor intern ini ikut mempengaruhi terlambat tidaknya perkembangan kepribadian seseorang.

Selanjutnya, yang termasuk pengaruh faktor lingkungan adalah: (1) keluarga; (2) sekolah. Selain itu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu kebudayaan tempat seorang itu dibesarkan. Kebudayaan turut mempengaruhi pembentukan pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai leluhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama, bagai manapun akan member pengaruh dalam membentuk pola dan



sikap yang merupakan unsure dalam kepribadian seseorang. Demikian pula halnya kematangan beragama.

Kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai leluhurnya serta menjadikan nilai-nilai dalam bersikap dan bertingkah laku merupakan cirri dari kematangan beragama. Jadi, kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinan agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkan dalam sikap dan tingkah lakukeagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.<sup>12</sup>

#### b. Kepribadian dan Sikap Keagamaan

pembentukan kepribadian dimulai dari penanaman nilai sistem pada diri anak. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup.

Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan harus dimulai dari pembentukan sistem nilai yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama dalam diri anak. Adapun pembentukan sistem nilai ini tergantung dari perlakuan yang diberikan oleh orang tua dan ketersediaan lingkungan keagamaan yang mendukung. Untuk membentuk sikap ketaatan, maka orang tua harus meneladani

---

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Revisi X; Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 121-123.

sikap tersebut dalam prilakunya sehari-hari dalam keluarga. Selain itu,, ia harus pula menyediakan lingkungan bendawi yang sejalan pembentukan ketaatan beragama.<sup>13</sup>

#### c. Konsep Kemasyarakatan dalam Islam

Inti keagamaan seperti iman dan takwa pada dasarnya adalah individual (hanya Allah yang mengetahui iman dan takwa seseorang seperti banyak yang ditegaskan dalam agama itu sendiri). Kendati begitu, para pemeluk agama tidaklah berdiri sendiri-sendiri sebagai pribadi pribadi yang terpisah mereka membentuk masyarakat atau komunitas. Dan setingkat dengan kadar keagamaan itu, masyarakat atau komunitas yang mereka bentuk bersifat sejak dari yang sangat agamis sampai kepada yang kurang atau tidak agamis.

Menurut Islam atribut inti manusia adalah kepribadian, yang mencakup pemilihan kesadaran diri, pengarahan diri, kehendak dan intelek kreatif. Dan pribadi-pribadi itu tersusun kelompok-kelompok manusia mulai dari unit tekecil (keluarga) dan selanjutnya dibangun suatu masyarakat besar baik teriakat dalam kesamaan bangsa, bahasa, Negara, maupun persaudaraan seagama. Secara pribadi-pribadi manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan sosial pengabdian (ibadah) secara vertikal kepada-Nya. Akan tetapi dalam rangka itu sebagai makhluk, ia hidup dalam keberadaan makhluk lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya.

Masyarakat dalam Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah

---

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 191.

masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi, masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar hidup di tengah masyarakat itu, disamping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan orang lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi masyarakat lain. Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral yang lengkap ini didasarkan pada suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan tuntutan religius seperti: Ketakwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikma, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Jika prosedur-prosedur diatas mapan, mantap, dan terlembagakan dalam masyarakat atau komunitas itu, maka pranata atau institusi terbentuk, dingkatnya pranata ialah orrgan-organ kemasyarakatan yang memberi kerangka terlaksananya berbagai fungsi kemasyarakatan itu. Karena itu, dilihat dari proses pembentukannya pranata berakar dari kebiasaan orang banyak yang kemudian berkembang menjadi ukuran- ukuran, dan tumbuh matang berupa aturan-aturan atau perilaku nyata tertentu. Maka jika kebiasaan orang banyak biasa hanya berupa perilaku berulang ulang tanpa dasar pikiran yang jelas, pranata justru memiliki dasar pikiran yang jelas dan sadar, sehingga juga lebih permanen dibanding dengan kebiasaan orang banyak saja.

---

<sup>14</sup> Kaelani, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000. h. 157.



Pranata adalah cara perilaku yang mapan. Tetapi pranata juga dapat melibatkan aspek material, seperti gedung dan organisasi yang diakaitkan kepadanya. Juga disebutkan bahwa pranata ialah bentuk prosedur atau kondisinya yang mapan menjadi karakteristik suatu masyarakat. pranata juga merupakan kompleks luar norma-norma yang dibangun masyarakat untuk dalam satu cara yang tertutur mengurus apa yang di pandang sebagai kebutuhan masyarakat fundamental.<sup>15</sup>

### 3. Kesadaran Beragama

#### a. Pengertian Kesadaran Beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti: insaf, yakin, merasa, tahu, dan mengerti. Kesadaran berarti; keadaan tahu, meras atau pun keinsafan.<sup>16</sup> Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Kata beragama berasal dari kata “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan yang diyakini itu, misalnya islam, Kristen, Hindu, Budha, dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan agama), beribadat, dan taat kepada agama.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius* (Cet. I: Jakarta: Paramadina, 1997), h. 3.

<sup>16</sup>Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990). h. 765

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 9.



Menurut Harun Nasution bahwa pengertian agama berasal dari kata: *ad-din, religi*. Kata agama terdiri dari: *a (tidak)* dan *gama (pergi)*, agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.<sup>18</sup> Sedangkan secara istilah, agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.<sup>19</sup>

Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat mereka tunduk dan patuh terhadap tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama dan meninggalkan larangannya. Agama lebih lanjut membawa kewajiban-kewajiban yang tidak dijalankan seseorang menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan, yang menjalankan kewajiban dan yang patuh akan mendapatkan balasan yang baik, sedangkan yang tidak menjalankan dan tidak patuh akan mendapatkan balasan yang tidak baik.<sup>20</sup>

Agama juga berasal dari kata: *religi* yang berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca agama memang merupakan kumpulan cara-cara mengabdikan kepada tuhan, ini terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. *Religi* juga berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan

---

<sup>18</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, *Op cit.* h. 7

<sup>19</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 10.

<sup>20</sup> *Op. Cit.*, h. 9

tuhannya, dan agama lebih lanjut memang mengikat antara manusia dengan tuhan. <sup>21</sup>

Intisari yang terkandung dalam istilah-istilah di atas adalah ikatan agama mengandung arti ikatan yang harus di pegang dan dipatuhi manusia, ikatan ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap manusia dalam kehidupan sehari-hari, ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia, sesuatu kekuatan yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera.

Menurut Jalaluddin, agama dapat didefinisikan sebagai:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
3. Mengikat diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan kepadasuatu sumber yang berada luar dari diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari suatu yang gaib.
6. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang bersumber dari sesuatu yang agib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 10.

manusia.ajaran-ajaran manusia yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>22</sup>

Dengan demikian unsur terpenting dalam agama ialah:

1. Kekuatan gaib, manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat meminta tolong. Oleh karena itu manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut yang dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan laranagan kekuatan gaib itu.

2. Keyakinan manusia, bahwa kesejahteraan manusia di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, maka kesejahteraan dan kebahagiaan itu akan hilang pula.

3. Respon yang bersifat emosional dari manusia, respon itu bisa mengambil bentuk perasaan takut atau persaan cinta terhadap tuhan, sehingga respon tersebut dapat mengambil bentuk cara hidup tertentu bagi orang yang bersangkutan.

4. Adanya paham yang suci dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran-ajaran agama bersangkutan dan dalam bentuk tempat-tempat tertentu.<sup>23</sup>

Fakta menunjukan bahwa, agama berpusat pada Tuhan sebagai ukuran yang menentukan dan yang tidak boleh diabaikan. Dalam istilahnya Jalaluddin juga menyebutkan sebagai keyakinan, bahwa definisi agama ialah sikap atau cara

---

<sup>22</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, *op cit.* h. 12.

<sup>23</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 30.

penyesuaian diri terhadap lingkungan yang lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat ruang dan waktu.<sup>24</sup>

Pengertian kesadaran beragama ialah rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkahlaku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Karena agama melibatkan fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, kognitif, dan motorik.<sup>25</sup>

Dalam penulisan ini, pengertian kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan diri kepada tuhan dengan disertai dengan perasaan tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya.

#### b. Bentuk kesadaran beragama

Bentuk kesadaran keberagamaan didasarkan pada enam nilai etis bahwa setiap orang dapat menyetujui nilai-nilai yang tidak mengandung politis, religius, atau budaya. Beberapa hal dibawah ini yang dapat dijelaskan untuk membantu masyarakat memahami 6 pilar, yaitu sebagai berikut:

##### 1. *Trustworthiness* (Kepercayaan)

Jujur, jangan menipu, menjiplak atau mencuri, jadilah handal melakukan apa yang anda katakan anda akan melakukannya, minta keberanian untuk

---

<sup>24</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, *op cit.* h. 14

<sup>25</sup> *Ibid.* h. 37



melakukan hal yang benar, bangun reputasi yang baik, patuh berdiri dengan keluarga, teman dan negara.

## 2. *Respect* (Respek)

Bersikap toleran terhadap perbedaan, gunakan sopan santun, bukan bahasa yang buruk, pertimbangkan pesan orang lain, jangan mengancam, memukul atau menyakiti orang lain, damailah dengan kemarahan, hinaan dan perselisihan.

## 3. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Selalu lakukan yang terbaik, gunakan kontrol diri, disiplin, berpikirlah sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekwensi, bertanggung jawab atas pilihan.

## 4. *Fairness* (Keadilan)

Bermain sesuai aturan, ambil seperlunya dan berbagi, berpikir terbuka, mendengarkan orang lain, jangan mengambil keuntungan dari orang lain, jangan menyalahkan orang lain sembarangan.

## 5. *Caring* (Peduli)

Bersikaplah penuh kasih sayang dan menunjukkan anda peduli, ungkapkan rasa syukur, membantu orang yang membutuhkan.

## 6. *Citizenship* (Kewarganegaraan)

Menjadikan sekolah dan masyarakat menjadi lebih baik, bekerja sama, melibatkan diri dalam urusan masyarakat, menjadi tetangga yang baik, menaati hukum dan aturan, menghormati otoritas, melindungi lingkungan hidup.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Grasindo, 2009), h. 167

c. Aspek-aspek Kesadaran Beragama

1. Aspek Afektif

Bahwa yang menjadi keinginan dan kebutuhan manusia itu bukanlah hanya terbatas pada kebutuhan biologis saja, namun manusia juga mempunyai keinginan dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai tuhan. Agama merupakan kebutuhan rohani manusia, dimana seorang manusia tidak bisa hidup tanpa agama, hal ini mengakibatkan seorang selalu mendambakan agama dalam kelangsungan hidupnya. Setelah mereka menemukan tergabung dalam agama dengan perasaan diri ingin mengabdikan dirinya pada tuhan, maka keadaan jiwa pun akan terasa tentram dan damai. Mereka akan mencintai dan mengalami kerinduan terhadap tuhan.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang juga menjadi sumber jiwa agama pada diri seorang yaitu melalui berfikir, manusia bertuhan karena kemampuan berfikirnya. Sedangkan kehidupan beragama merupakan refleksi dari kemampuan berfikir manusia itu sendiri. Manusia juga menggunakan fikirannya untuk merenungkan kebenaran atau kasaalahn menuju keyakinan terhadap ajaran agama.

Adapun hal yang berhubungan dengan aspek kognitif antara lain:

a) Kesadaran Qalbiah

Kesadaran qalbiah yaitu kesadaran untuk mengenal hati dan aktifitas-aktifitasnya, mengelola dan mengepresikan jenis-jenis kalbu secara benar, motivasi kalbu untuk membina hubungan moralitas dengan orang lain dan

hubungan dengan tuhan. Dalam islam kecerdasan ini dapat dilihat pada keyakinan seseorang terhadap rukun iman.

b) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif, sehingga seseorang akan terarah untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar, dan tabah ketika mendapat musibah dan berterima kasih ketika mendapatkan kenikmatan.

c) Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hubungan kepada sesama manusia dan alam semesta. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuiat baik.

d) Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang dalam meyakini ajaran agama. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk membuat lebih manusia, sehingga dengan menggunakan fikirannya seorang dapat menjangkau nilai-nilai leluhur dalam agama yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.

e) Kecerdasan beragama

Kecerdasan beragama adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas beragama pada diri seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan pada diri seseorang untuk berperilaku agama secara benar ssehingga menghasilkan ketakwaan dan keimanan secara mendalam.

Dengan demikian aspek kognitif dalam kesadaran beragama akan mengarahkan pada keyakinan terhadap agama, karena dengan kemampuan berfikirnya mereka dapat memilih antara kebenaran dan kesalahan. Sehingga mereka mampu menemukan keyakinan dan keimanan sebagai kebutuhan rohaniyahnya dari kepada allah, maka jiwa seseorang akan terlindungi dan bahagia.

### 3. Aspek motorik

Aspek motorik dalam kesadaran beragama merupakan aspek yang berupa perilaku keagamaan yang dilakukan seseorang di dalam beragama. Aspek-aspek tersebut meliputi: kedisiplinan shalat, menunaikan ibadah puasa, dan akhlakul karimah.<sup>27</sup>

#### d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Beragama.

Setiap insan dengan seluruh perwatakan, ciri pertumbuhan dan perkembangannya adalah hasil pencapaian dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Faktor inilah yang mempengaruhi insan untuk berinteraksi sejak lahir hingga hayatnya. Oleh karena itu begitu kuat dan bercampur aduknya peranan dua faktor ini, maka sukar sekali untuk menunjukan perkembangan tubuh atau tingkah laku secara pasti kepada salah satu faktor dari dua faktor ini. Adapun dua faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama ini, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>27</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama* (Cet. VI, Jakarta: Klalam Mulia, 2002), h. 79-80



### 1. Faktor Internal (faktor dari dalam)

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah swt. adalah dianugrahi fitrah perasaan dan kemampuan untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain, manusia dianugrahi insting beragama karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai "*homo devinans*" dan "*homo religios*" yaitu makhluk bertuhan atau makhluk beragama. Fitrah beragama ini merupakan disposisi yang mengandung kemungkinan untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama manusia sangat bergantung pada proses pendidikan yang diterimanya.

Faktor internal yang dimaksudkan di sini adalah faktor yang datang dari dalam diri seseorang, yaitu segala sesuatu yang dibawahnya sejak lahir dimana seseorang yang baru lahir tersebut memiliki keesucian (fitrah) dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama.

Fitrah disini adalah kemampuan dasar yang suci pada setiap orang yang lahir, yaitu beragama atau kepercayaan adanya tuhan. Fitrah akan berlangsung lurus atau sebaliknya, tergantung pada pengaruh dan usaha orang tua dan lingkungan yang mendidiknya.

Jadi sejak lahir manusia membawa fitrah dan mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan karena banyaknya potensi yang dibawahnya. Dalam garis besarnya kecenderungan itu dapat dibagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Sedangkan kecenderungan beragama termasuk kedalam kecenderungan yang baik.

## 2. Faktor eksternal (Faktor dari Luar)

### a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berhubungan dengan kelompoknya. Kelompok yang ada di dalam keluarga adalah kelompok primer yang termasuk ikut serta dalam pembentukan norma-norma sosial pada diri seseorang.

Pengalaman-pengalaman interaksi sosial di dalam keluarga juga ikut menentukan cara bertingkah laku terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya. Dalam kehidupan manusia, lingkungan keluarga yang menjadikan dasar pembentukan perilaku seseorang, juga memberikan andil yang lebih banyak dalam memberikan bimbingan dan pendidikan keagamaan. Sebab sebelum mereka belum mengenal dunia luar, mereka terlebih dahulu akan menerima norma-norma dan pengalaman-pengalaman dari anggota keluarga, terutama dari orang tua. Orangtualah yang sangat menentukan pribadi anak dalam berperilaku terutama kesadaran beragama.<sup>28</sup>

Sehubungan dengan itu, Zakia Drajat menyatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi dalam kehidupan anak. Keperibadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan

---

<sup>28</sup>Asri Wiyanti, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan,"skripsi"*, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. h. 34.

sendirinya akan masuk dan mempengaruhi pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.<sup>29</sup>

Jadi dengan melalui peran orangtua dan hubungan yang baik antara orangtua dan anak dalam proses pendidikan, maka kesadaran beragama dapat berkembang melalui peran keluarga dalam mempengaruhi dan menanamkannya terhadap anak, dimana orangtua lah yang bertanggung jawab untuk membentuk perilaku keagamaan pada diri anak dalam kaitannya kesadaran beragama.

#### b) lingkungan Sekolah

sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai programsistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pengaruh sekolah sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Karena sekolah merupakan pengganti dari keluarga, dimana para guru merupakan pengganti orangtua.

Untuk menghubungkan fitrah beragama terhadap siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam megembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia terhadap anak didik.<sup>30</sup>

Dengan demikian, lingkungan sekolah merupakan faktor yang potensial dalam rangka mendidik dan mengembangkan ajaran agama untuk anak didik, terutama melalui bidang studi Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan suasana

---

<sup>29</sup> Zakia Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 56.

<sup>30</sup> *Op. Cit*, h. 35

keagamaan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi mereka.

c) Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berpengaruh setelah anak mendapatkan pendidikan keluarga dan sekolah.

Pada lingkungan ini, seorang akan berhubungan dengan hal-hal yang asing, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya dihadapkan kepada penyesuaian diri terhadap lingkungan tersebut.

Dalam masyarakat, seseorang yang terutama dalam masa puberitas akan melaksanakan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai baik agama maka mereka pun akan cenderung berakhlak baik. Begitu sebaliknya, apa bila teman sepergaulan menampilkan perilaku yang kurang baik, moral bahkan melanggar norma-norma agama, maka mereka cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut.<sup>31</sup>

Dengan demikian lingkungan masyarakat merupakan faktor yang terpenting dalam meningkatkan kesadaran beragama, hal ini disebabkan oleh pergaulan. Namun peran orangtua di keluarga dan guru di sekolah senantiasa

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 36.

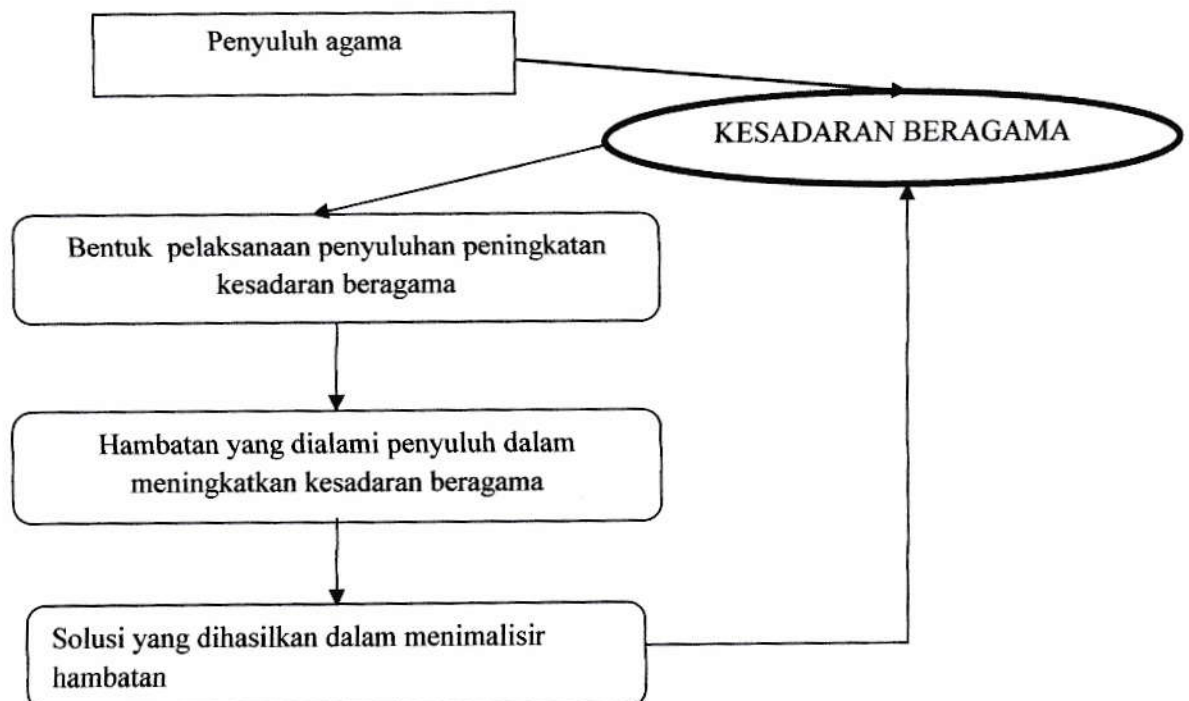


mengawasi dalam pergaulan tersebut, jangan sampai terjadi pergaulan yang mengarah ke hal-hal yang melanggar ajaran agama.

### C. KERANGKA PIKIR

Penyuluh agama merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat, sanggup berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang lain. Fungsi penyuluh agama sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu harus diperhatikan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat penyuluh agama juga memiliki kelemahan atau hambatan yang dialami dalam proses penyuluhan.

Adapun kerangka pikir dapat dilihat dalam skema berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu studi sistematis melalui prosedur dan teknik yang dihubungkan dengan sesuatu. Sedangkan metode penelitian adalah metode-metode yang digunakan dalam tahapan penelitian.<sup>1</sup> Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang dikemukakan oleh Lexi J Moleong, bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata penulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>2</sup>

#### ***A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>3</sup> Metode kualitatif yaitu diukur dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dihasilkan data lisan dan tertulis

---

<sup>1</sup> Muhazzab Said dkk, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, STAIN Palopo, (Tahun 2012), h. 10.

<sup>2</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. II, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

<sup>3</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Cet. IX: Alfabeta, 2004), h. 40.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan, penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu:<sup>4</sup> (1) pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu, dan (2) pendekatan komunikasi adalah korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik, media, proses dan faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Wara Utara Jalan Bangau Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu: data yang di peroleh secara langsung dari pihak pertama. Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan penyuluh

---

<sup>4</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Rraktek*, (Revisi V; Cet. XII; Jakarta: Renika Cipta, 1998), h. 108.

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 107

agama di Kantor Urusan Agama (KUA). Dengan kata lain data ini merupakan data murni yang di peroleh dari hasil lapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang berupa dokumen Kantor Urusan Agama (KUA) Wara Utara, kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang ada relevansi dengan masalah yang akan di teliti. Dalam penyajian ini data sekunder, penulis banyak menggunakan pustaka-pustaka dari IAIN Palopo, dan juga mencari buku yang berkaitan dengan masalah pengembangan keberagamaan masyarakat di toko-toko serta studi-studi pustaka tambahan melalui internet guna melengkapi atau sebagai referensi dari pustaka yang telah di peroleh. Pengumpulan data-data sekunder dapat membantu melengkapi penelitian terutama dalam pengelola data primer.

### ***D. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian***

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang di jadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) bagian penyuluhan.

#### 2. Obyek penelitian

Upaya penyuluh agama dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat.



### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Agar data yang dikumpulkan akurat, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Observasi juga cara yang dilakukan dengan pengamatan langsung dari lapangan mengenai objek penelitian, penulis memperhatikan perilaku dalam melakukan kegiatan analisis kelayakan pembiayaan, penulis memperhatikan persiapan kegiatan survey dan penyusunan laporan survei.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penulis mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pemberian pembiayaan murabahah, seperti, pertanyaan-pertanyaan tersebut dirangkin dalam pedoman wawancara.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu berupa data tertulis yang mendukung keterangan serta penjelasan dan sudah di simpan atau data-data dari catatan atau didokumentasikan. Dalam hal ini mengenai data yang berasal dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

Dari teknik teknik yang dijelaskan di atas itu dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data-data mengenai judul yang dibahas.

### ***F. Teknik Pengolahan Analisis Data***

Dalam pengolahan data menggunakan analisis non statistik dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengelola data dengan angka-angka atau dengan statistik. Dalam mengelolah data ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut teori Saiddel dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, membuat ikhtiar, dan membuat indeks.
3. Berpikir, dengan tujuan agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan temuan.<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskrefsif kualitatif dengan tahap sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data yang dimaksud di sini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.<sup>7</sup>

Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, *Op. Cit.* h. 36.

lain, seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali di pilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau mengumpulakn data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa *makrist*, *grafik*, *networks*, dan *chart*.

## 3. Kesimpulan

Kesimpulan yakni berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan lalu ditarik suatu kesimpulan yaag berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama ( KUA) Kecamatan Wara Utara Kota Palopo***

##### **1. Sejarah Singkat**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara resmi dibentuk sejak tahun 1990 tetapi baru mendapatkan pembangunan kantor yang permanen pada tahun anggaran 1991/1992. Keberadaan kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yang merupakan unit pelayanan keagamaan dalam lingkup instansi Departemen Agama Kota Palopo yang sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, mengingat mayoritas penduduk diwilayah kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara beragama Islam. Meskipun keberadaan KUA Kecamatan Wara Utara dengan tugas pokok pada bidang pelayanan Nikah Rujuk namun bidang pelayanan keagamaan yang lain tidak dikesampingkan.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara yang berkedudukan di ibu Kota Palopo yang berukuran 9 X 10 M<sup>2</sup> yang berdiri diatas tanah 15 X 30 M<sup>2</sup>. Dengan status tanah hibah dari Pemda Kabupaten Luwu (Sebelum pemekaran menjadi Kota Palopo) tahun perolehan 1990, dengan kondisi perolehan tidak dalam sengketa dengan pihak manapun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Profil, KUA Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Kantor KUA Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, Tanggal 7 September 2018.



Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Wara Utara mewilayahi 13 Kelurahan. Dengan hasil pemekaran yaitu, kelurahan Penggoli, Batupasi, SabbangParu, Kelurahan Luminda, Salobulo, Pattene, Balandai, Temmalebba, Rampoang, To'Bulung, Buntu Datu, Pontap, Ponjalae.

Perkembangan Mutakhir dari KUA Kecamatan Wara Utara dengan struktur organisasi yang dipimpin oleh seorang Kepala, dan dibantu oleh 2 (Dua) tenaga Honorer dan 8 (Delapan) PNS. Sekalipun personal sangat terbatas, namun tetap berusaha memaksimalkan pelayanan sebagaimana yang tertuang di dalam tugas dan fungsi KUA Kecamatan, oleh karena keterbatasan personil yang dimiliki maka ditugaskan Pembantu Pegawai Pencatat Nikah (PPN) pada setiap Kelurahan untuk membantu KUA dalam melaksanakan tugas-tugas Kepenghuluhan dan pengembangan syiar agama Islam juga organisasi sosial atau lembaga keagamaan seperti, PHBI (Panitia Hari-Hari Besar Islam), IMKOP (Ikatan Mubaligh Kota Palopo), BKPRMI (Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia), LPTQ (Lembaga Pendidikan Taman Qur'an), BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim), BAZ (Badan Amil Zakat). Semuanya ini sangat membantu dalam melaksanakan tugas pengembangan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Heteroginitas penduduk yang jumlahnya penduduk Kecamatan Wara Utara yang dihuni oleh Kepala Keluarga dengan total jumlah penduduk, sebesar 41.599 jiwa, terdiri atas 12.479 laki-laki dan 29.120 perempuan, yang berasal dari berbagai entitas etnis, seperti etnis Bugis, Jawa, Tanah Toraja, Luwu sebagai

---

<sup>2</sup>Profil KUA Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, Tanggal 7 September 2018.

penduduk asli yang turun temurun yang beragama Islam sekitar 80% tinggal di wilayah Kecamatan, demikian pula agama, dan kepercayaan yang sangat beragam

**Tabel I : JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO<sup>3</sup>**

NO	Kelurahan	Agama					
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Khong hucu
01	Pontap	5.229	64	14	14	4	0
02	Ponjalae	3.793	1	1	0	1	0
03	Penggoli	2.409	12	3	1	2	0
04	Batupasi	1.497	259	66	23	92	4
05	Sabbangparu	3.029	58	21	4	3	0
06	Luminda	1.064	822	52	8	7	7
07	Salubulo	3.669	720	72	18	2	3
08	Patte'ne	972	1.920	374	11	6	0
09	Balandai	3.245	136	30	32	0	0
10	Temmalebba	4.954	533	53	12	1	0
11	Rampoang	4.540	602	87	9	0	1
12	To'bulung	1.923	477	83	0	0	0
13	Buntu Datu	1.988	971	38	25	0	0
	<b>JUMLAH</b>	<b>38.312</b>	<b>6.575</b>	<b>894</b>	<b>157</b>	<b>118</b>	<b>15</b>

Maka Kecamatan Waru Utara termasuk daerah majemuk dengan sumber pencarian 50% bidang pertanian, 30% bidang jasa/Niaga dan 20% bidang Nelayan. Luas wilayah kerja dengan kondisi ekonomi mayoritas menengah ke bawah ditambah lagi dengan taraf pendidikan yang sangat minim benar-benar merupakan suatu tantangan yang tidak ringan bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan untuk mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk sadar dan menjalankan kehidupan ke arah jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah swt. Kepala Kantor Urusan Agama kecamatan Waru Utara dalam

<sup>3</sup>Papan Potensi, KUA Kecamatan Waru Utara Kota Palopo, Tanggal 7 September 2018.

menghadapi tantangan di atas berusaha memenej potensi penyuluh yang ada dan bekerja sama dengan lembaga sosial keagamaan.

Selain itu, guna menunjang kenyamanan dan kepuasan pelayanan, maka KUA kecamatan Wara Utara juga menyediakan berbagai ruangan, yaitu : Halaman parkir depan dan samping kantor yang Asri, ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan minuman ruang Kepala KUA, ruang Administrasi dilengkapi 2 ( dua ) unit Komputer, ruang penasehat pernikahan, ruang Nikah, ruang Musallah, ruang inventaris kantor, serta kamar kecil dan WC.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara akhir-akhir ini meningkatkan kegiatan-kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, seperti mengharuskan kepada semua calon pengantin menerima penasehat perkawinan di Kantor KUA Kursus Pra Nikah, pembinaan pengurus-pengurus masjid, demikian pula pembinaan kepada organisasi dan lembaga sosial keagamaan yang ada di Kecamatan Wara Utara.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara resmi berdiri pada Tahun 1990 dengan nama Jawatan Keagamaan telah dinahkodai oleh 7 orang, Kepala KUA Kecamatan dengan berbagai perubahan baik secara fisik maupun pembinaan keagamaan.

## 2. Kondisi Lokasi

Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara berlokasi di Jalan Bangau Perumnas Kota Palopo, berukuran  $9 \times 10 \text{ M}^2$  yang berdiri di atas tanah  $15 \times 30 \text{ M}^2$ . Dengan status tanah hibah dari Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu



(Sebelum pemekaran menjadi kota Palopo) tahun perolehan 1990, dengan kondisi perolehan tidak dalam sengketa dengan pihak manapun.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki KUA Wara Utara cukup memadai, di antaranya: Halaman parkir depan dan samping kantor yang Asri, ruang tunggu yang nyaman dilengkapi dengan minuman ruang Kepala KUA, ruang Administrasi dilengkapi 2 (dua) unit Komputer, ruang penasehat pernikahan, ruang Nikah, ruang Musallah, ruang inventaris kantor, serta toilet dan dapur.<sup>4</sup>

**Tabel II : Sarana dan Prasarana**

NO	JENIS RUANGAN	VOLUME
1	Ruang Kepala KUA	1
2	Ruang BP4	1
3	Ruang Pelaksanaan Administrasi	1
4	Ruang Tamu	1
5	Ruang Dapur	1
6	Toilet	1

NO	JENIS SARANA	VOLUME	KETERANGAN
1	Komputer Pc	2	Baik
2	Laptop	1	Baik
3	Printer	2	Baik

### 4. Visi dan Misi KUA Wara Utara

#### 1. Visi

Terwujudnya masyarakat Islam yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah, serta menghayati nilai-nilai keimanan yang tercermin pada perilaku

---

<sup>4</sup>Profil KUA Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, Tanggal 7 September 2018.



sehari-hari dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas bimbingan, pelayanan, dan perlindungan terhadap masyarakat Islam dalam menjalankan ajaran agamanya.
- b. Mengoptimalkan peranan KUA dalam pembinaan keluarga sakinah dan kehidupan beragama.
- c. Meningkatkan perlindungan dan jaminan masyarakat Islam dalam mengkonsumsi produk halal.
- d. Mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai momentum syiar Islam.
- e. Meningkatkan peran pengelola zakat yang lebih profesional, transparan dan amanah dalam menumbuhkembangkan kesadaran dan potensi ekonomi masyarakat Islam.
- f. Meningkatkan fungsi aset wakaf sebagai sarana pengembangan potensi ekonomi.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Papan Potensi, KUA Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Tanggal 7 September 2018.

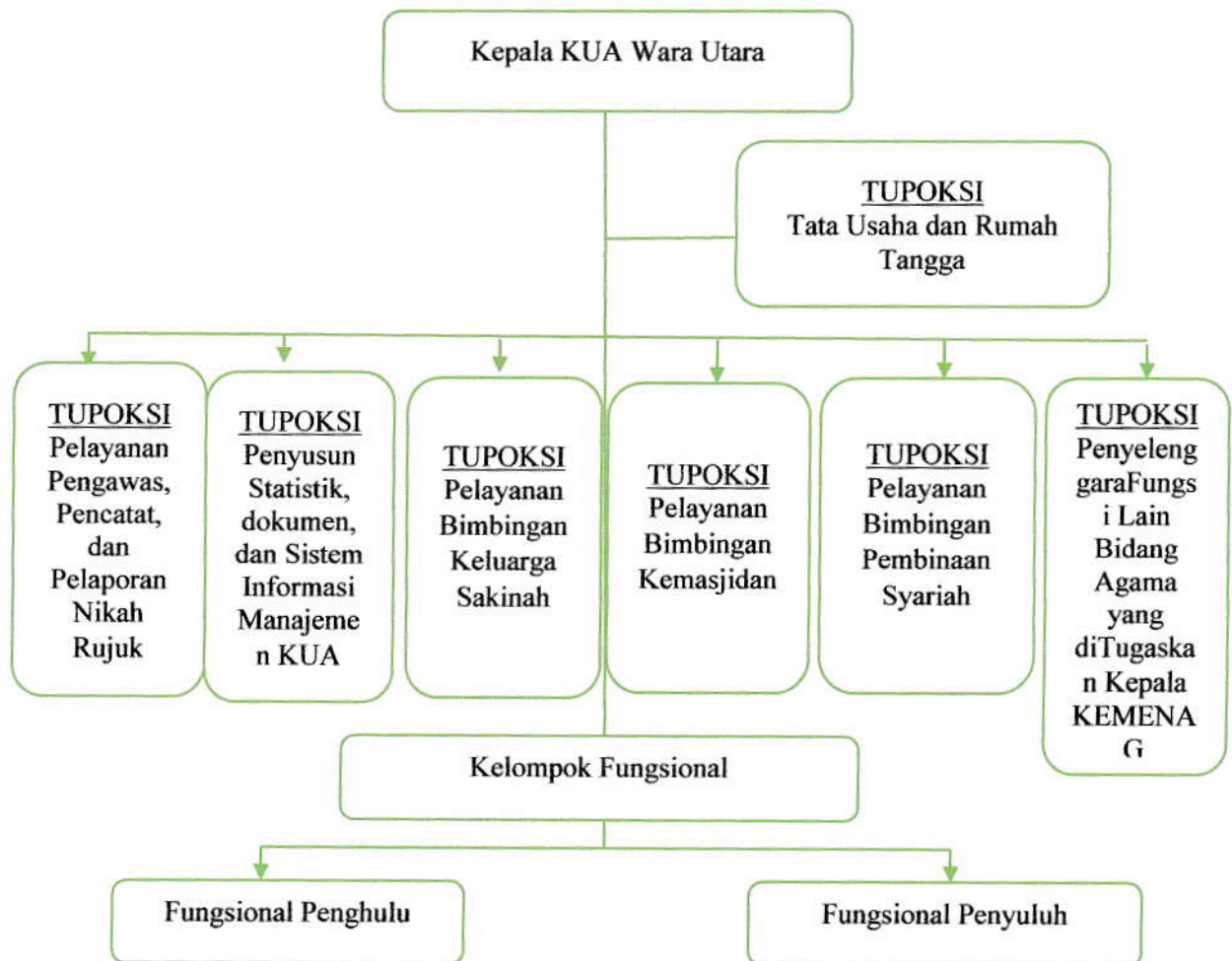
5. *Daftar Nama Penyuluh Agama*

Tabel. III. Daftar Nama Penyuluh Agama KUA Wara Utara

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Ahbaruddin A. Razak	Kepala KUA
2	Yusri Al Ikhsan, S.Ag., M.Si.	Penyuluh PNS
3	Misbahuddin, S.Ag.	Penyuluh PNS
4	Hasna Firdaus, S.Ag	Penyuluh PNS
5	Musmuliadi, S.Ag.	Penyuluh PNS
6	Abd. Hafiz Nurdin, SE.Sy.	Penyuluh NON PNS
7	Rahmat, S.Ag.	Penyuluh NON PNS
8	Suhartati, S.Pd.I.	Penyuluh NON PNS
9	Sukiaman, S.Ag.	Penyuluh NON PNS
10	Hj. Nurlaela, S.E.	Penyuluh NON PNS
11	Anna Maharita, S.Pd.	Penyuluh NON PNS
12	Nurhawati, S.Pd.I	Penyuluh PNS

## 6. Struktur Organisasi

### 1. Tabel VI : Struktur Organisasi dan Personalia KUA Wara Utara<sup>6</sup>



Berdasarkan struktur keorganisasian KUA Kecamatan Wara Utara pembagian kerja masing-masing yaitu:

#### a. Sebagai kepala KUA:

1. Melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.

<sup>6</sup>Papan Potensi, KUA Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Tanggal 7 September 2018.

2. Melaksanakan bimbingan dan pelayanan masyarakat dibidang nikah, rujuk, serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama.

3. Bertanggung jawab dibidang agama baik masalah agama, haji, perkawinan, penyuluh dan paham-paham aliran agama yang dianggap sempalam atau tidak sesuai.

4. Mengkordinasikan kegiatan-kegiatan dengan Kecamatan dan melaksanakan kegiatan sektoral di wilayah Kecamatan.

5. Bertanggung jawab terhadap tugas administrasi.

6. Sebagai wali hakim bagi wanita yang akan menikah dan tidak mempunyai wali , menandatangani semua surat-surat yang dikeluarkan oleh KUA.

7. Pembinaan lembaga sosial agama.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, kepala KUA memiliki fungsi: (a), perumusan kebijaksanaan, (b) perumusan program kerja, (c) pembinaan kelembagaan KUA, pembinaan pengadilan, pengawasan, dan koordinasi.<sup>7</sup>

#### b. Sekretaris

1. Menerima surat masuk dan mengirimkan surat keluar serta mengadakan dan mengarsip surat-surat penting

2. Bertanggung jawab dalam pengetikan, pengadaan dan penyampaian surat-surat.

3. Mengatur dan menyimpan daftar hadir (absensi) pegawai.

4. Mengatur dan menertibkan arsip-arsip dokumen dan statistik serta menyelenggarakan administrasi kepegawaian.

---

<sup>7</sup>Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara, Tanggal 7 September 2018.



c. Bendahara

1. Mengelola keuangan dan laporannya serta menyetorkan biaya nikah ke kas Negara melalui Bank yang ditunjuk oleh pemerintah
2. Mengerjakan buku kas umum

d. Penyuluh agama

Mempunyai tugas dan fungsi yaitu untuk memberikan nasehat atau arahan kepada masyarakat yang mempunyai masalah dalam pernikahan dan menyangkut keagamaan dalam rangka pembinaan moral, mental, dan menjadi figur pemimpin, imam dalam agama dan kemasyarakatan.<sup>8</sup>

**B. Model Pelaksanaan Penyuluhan Agama Di Kecamatan Wara Utara**

Untuk menjelaskan dan menggambarkan model pelaksanaan pengembangan keberagamaan oleh penyuluh agama di Kecamatan Wara utara, penulis akan mengemukakan dan menjelaskan beberapa bentuk metode yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kecamatan Wara Utara antara lain: penyuluhan *bil lisan* (khutbah Jum'at, ceramah Ramadhan, ceramah takziah, ceramah aqiqah, majelis taklim), dan penyuluhan *bil hal* (bakti sosial, pengumpulan dan distribusi zakat, dan pembinaan remaja masjid/TPA).

1. Dakwah *Bil-Lisan*

Dakwah *bil-Lisan* atau dakwah melalui lisan merupakan salah satu metode yang pada dasarnya adalah ceramah agama yang dilakukan penyuluh

---

<sup>8</sup>Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara, Tanggal 7 September 2018.

dalam berbagai kesempatan dan jenis acara yang diikuti. Dalam hal ini penulis akan memaparkan berbagai cara dakwah *bil-lisan* yang dilakukan penyuluh agama dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat.

Metode dakwah *bil-lisan* digunakan karena mempunyai beberapa keistimewaan / kelebihan antara lain:

- a) Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan (materi dakwah) sebanyak-banyaknya.
- b) Memungkinkan penyuluh agama menggunakan pengalamannya, keistimewaannya, dan kebijaksanaannya sehingga peserta penyuluhan mudah tertarik dan menerima materi.
- c) Penyuluh agama lebih mudah menguasai audiens.
- d) Bila diberikan dengan baik, dapat menstimulir audiens untuk mempelajari yang terkandung di dalam materi yang disampaikan penyuluh agama.
- e) Biasanya dapat meningkatkan status derajat dan popularitas penyuluh agama
- f) Metode *bil-lisan* lebih fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktunya terbatas bahan dapat dipersingkat, dan sebaliknya jika waktu masi memungkinkan materi dapat disampaikan sebanyak-banyaknya dan lebih mendalam.<sup>9</sup>

Adapun metode *bil-lisan* yang digunakan penyuluh agama kecamatan Wara Utara Kota palopo dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat antara lain :

---

<sup>9</sup> Musmuliadi, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

a. Khutbah Jum'at

Kegiatan khutbah Jum'at dilakukan sekali dalam seminggu dan tepatnya pada hari Jum'at sebelum shalat Dzuhur masuk. Namun demikian beberapa menit sebelum waktu Dzuhur masuk para khatib atau yang melaksanakan khutbah Jum'at sudah berada di tempat berlangsungnya khutbah Jum'at. Pada dasarnya, semua penyuluh agama laki-laki mempunyai kemampuan untuk melaksanakan khutbah jum'at. Dan setiap minggu pada hari Jum'at para penyuluh agama laki-laki telah memiliki jadwal tetap di setiap masjid yang telah dijadwalkan oleh Kantor Urusan Agama Wara Utara.<sup>10</sup>

b. Ceramah Ramadhan

Berbeda dari khutbah Jum'at, ceramah Ramadhan ini dilaksanakan hanya pada saat bulan Ramadhan pada setiap tahun. Ceramah Ramadhan tidak mempunyai syarat dan rukun sebagai mana yang terdapat pada khutbah Jum'at. Ceramah Ramadhan pada umumnya dilaksanakan sebelum shalat tarwih atau sesudah shalat isya. ceramah Ramadhan untuk para penyuluh agama biasanya sudah dijadwalkan sebulan sebelum datangnya bulan Ramadhan.<sup>11</sup>

c. Ceramah Takziah

Ceramah takziah dilaksanakan berkaitan dengan kematian anggota keluarga muslim. Ceramah takziah dimaksudkan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan dan menguatkan hati para keluarga bersabar dan ikhlas atas takdir

---

<sup>10</sup>Musmuliadi, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

<sup>11</sup>Rahmat, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

dan musibah yang menimpa keluarga. Tema-tema ceramah takziyah lebih banyak menyentu aspek-aspek kematian, alam barzah, sabar, dan tawakkal. Pelaksanaan ceramah taksiyah biasanya dilaksanakan pada hari ketiga pada malam hari.<sup>12</sup>

#### d. Ceramah Aqiqah

Ceramah aqiqah sehubungan dengan kelahiran anggota baru dalam keluarga muslim. Acara aqiqah dimulai dengan memotong rambut bayi atau anggota keluarga baru sambil membacakan doa dan shalawat kepada nabi Muhammad saw. meskipun belum menjadi tradisi masyarakat kota palopo pada umumnya dan Wara utara khususnya, namun acara pengajian atau ceramah dalam rangka pelaksanaan aqiqah.<sup>13</sup>

#### e. Ceramah Majelis Taklim

Ceramah majelis taklim pada dasarnya tidak berbeda dari ceramah-ceramah islamiah pada umumnya. Hanya saja, tema ceramah majelis taklim biasanya lebih tersusun rapih dan teratur. Bahkan tema dakwah pada majelis taklim disempurnakan dalam suatu bentuk. Organisasi dakwah majelis taklim lebih teratur dan terencana karena waktu pelaksanaannya relatif lebih lama yakni sekali dalam sebulan.<sup>14</sup>

Penyuluhan agama melalui majelis taklim menjadi sarana dakwah yang sangat berperan sentral pada pembinaan kesadaran beragama masyarakat untuk

---

<sup>12</sup>Musmuliadi, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

<sup>13</sup>Misbahuddin, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

<sup>14</sup>Hasna, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018



meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama. Majelis taklim juga berfungsi sebagai membina dan mengembangkan agama Islam, taman reaksi rohani, ajang silaturahmi, sarana dialog berkesinambungan antara penyuluh agama dan masyarakat, dan sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.<sup>15</sup>

## 2. Dakwah *Bil-hal*

### a. Bakti Sosial

Meskipun kegiatan bakti sosial terkesan bukan kegiatan rutin, namun kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Pada kegiatan tersebut, ada komunikasi yang dapat dibangun oleh para penyuluh agama dengan cara mempromosikan ajaran Islam dengan baik sekaligus membuktikan bahwa para penyuluh agama Islam tidak sekedar bicara tetapi juga sudah melaksanakan ajaran islam yakni gotong royong dan menjaga kebersihan.<sup>16</sup>

### b. Pembinaan TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dalam membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar ilmu islam pada usia TK, dan SD/MI.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Hasna, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

<sup>16</sup>Abd. Hafis Nurdin, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

<sup>17</sup>Misbahuddin, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

a. Kurangnya Tenaga Penyuluh

Kurangnya jumlah penyuluh di kecamatan Wara Utara menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan kesadaran beragama di masyarakat. Jumlah penyuluh agama yang bertugas di Kecamatan Wara Utara hanya Sejumlah 11, Terdiri atas 5 orang penyuluh fungsional dan 6 orang penyuluh honorer, yang bertugas di 13 Kelurahan yang jumlah penduduknya mencapai 38.000 jiwa. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam proses pembinaan keagamaan, ini semua diakui Rahmat, S.Ag. yang menjadi sebagai penyuluh honorer. Beliau mengatakan bahwa:

Kurangnya jumlah penyuluh sangat berpengaruh dengan proses pembinaan kesadaran beragama, di mana jumlah masyarakat yang ingin dibina, masih belum sebanding dengan jumlah penyuluh agama yang ada di Kecamatan Wara Utara. Yang membuat para penyuluh sedikit kewalahan dalam melaksanakan pembinaan kesadaran beragama, sehingga pembinaan ini dirasa selama ini belum maksimal.<sup>19</sup>

b. Efesiensi Waktu

Masalah yang juga dihadapi oleh para penyulu agama yang bertugas di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo yaitu, susahya berinteraksi langsung dengan masyarakat, ini dikarenakan kesibukan masyarakat Kecamatan Wara Utara didominasi oleh pedagang dan buruh, yang siang hari fokus pada pekerjaan mereka masing-masing dan pada malam hari dan digunakan untuk beristirahat, sehingga proses pembinaan kurang maksimal. Pada saat ini proses pembinaan kesadaran beragama hanya terfokus pada pembinaan yang di lakukan dengan

---

<sup>19</sup>Rahmat, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

### c. Pembinaan Remaja Mesjid

Pembinaan remaja dalam islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak-anak yang shaleh, yaitu anak-anak yang baik berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya yaitu dengan remaja masjid.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktifitas. Pembinaan remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui wadah ini mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.<sup>18</sup>

### ***C. Hambatan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat***

Observasi dan pengamatan yang di lakukan penulis, dan telah menggali informasi dari beberapa narasumber, ada beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat Kecamatan Wara Utara yakni kurangnya tenaga penyuluh, kurangnya minat masyarakat, lokasi yang terletak di kota, sehingga akses komunikasi dan informasi semakin berkembang mengakibatkan masyarakat sudah mulai terpengaruh budaya luar yang sudah memasuki budaya post modern. Adapun yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat diantaranya yaitu:

---

<sup>18</sup>Misbahuddin, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018



proses yang sudah di jelaskan tadi. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Misbahuddin:

Pekerjaan mayoritas penduduk di Kecamatan Wara Utara yaitu buruh dan pedagang, sehingga membuat pembinaan keagamaan sedikit terhambat karena masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja, sehingga jika sudah pulang ke rumah lebih banyak memanfaatkan waktu untuk beristirahat.<sup>20</sup>

c. Kemampuan Metodologis Penyuluh

Lemahnya kemampuan metodologis penyuluh agama dalam proses pembinaan keagamaan masih cenderung menggunakan cara-cara konvensional, yaitu ceramah yang bersifat satu arah. Peserta penyuluh belum mampu terlibat secara aktif sehingga forum berjalan secara statis dan monoton.<sup>21</sup>

Untuk membantu pemahaman dan kemampuan metodologis penyuluh, sebenarnya dari kementerian agama pusat telah menerbitkan buku pedoman bagi para penyuluh. Tetapi buku pedoman tersebut lebih banyak berisi petunjuk teknis administrasi bagi para penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan, seperti: petunjuk teknis jabatan, pedoman materi bimbingan dan penyuluhan, pedoman identifikasi wilayah dan sebagainya. Lebih dari itu, di samping sosialisasi berbagai juklak dan juknis itu belum efektif.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Misbahuddin, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

<sup>21</sup>Musmuliadi, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

<sup>22</sup> Musmuliadi, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018



#### d. Kurangnya Minat Masyarakat

Minat adalah modal awal seseorang dalam melakukan sesuatu baik itu berupa hobi atau aktifitas yang lain, karena dengan adanya minat seseorang bisa terdorong dan giat dalam melakukan hal yang mereka sukai, sehingga hanya butuh sedikit polesan oleh orang-orang yang berkepentingan dengan minat tersebut untuk meraih sesuatu yang berdampak positif kepada orang yang memiliki minat tersebut. Jika seseorang tidak memiliki minat dalam melakukan sesuatu, maka akan sangat sulit bagi seorang untuk mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya.

Minat inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi para penyuluh agama yang ada di kecamatan Wara Utara dalam melaksanakan kegiatan kesadaran beragama di masyarakat bagi masyarakat itu sendiri, kegiatan keagamaan itu tidak terlalu menarik untuk mereka turut serta di dalamnya, apa lagi kegiatan yang bersifat pengajian, ceramah, sehingga berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang berbau keagamaan khususnya yang berbentuk pengajian. Ini semua dapat tercermin dalam kurangnya masyarakat yang hadir dalam setiap pelaksanaan pengajian yang di adakan setiap sekali sebulan. Seperti yang dikatakan Musmuliadi, S.Ag.:

Pengajian tiap sekali sebulan merupakan salah satu program unggulan pemerintah Kota Palopo yang sudah berlangsung beberapa tahun terakhir ini, namun antusias atau minat masyarakat yang hadir masih kurang, ini terlihat dari setiap kegiatan dilaksanakan yang hadir kebanyakan orang yang sama dan didominasi oleh ibu-ibu.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Musmuliadi, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

Oleh karenanya, diperlukan kreatifitas para penyuluh agama agar dapat menarik minat masyarakat untuk lebih giat berpartisipasi dalam pembinaan keagamaan masyarakat khususnya yang berbentuk pengajian. Faktor ini juga menjadi tantangan bagi para penyuluh agama yang ada di Kecamatan Wara Utara bagi mana mereka memaksimalkan perannya dalam pelaksanaan meningkatkan kesadaran beragama masyarakat sehingga cita-cita menciptakan masyarakat yang religius di Kecamatan Wara Utara dapat terwujud bukan hanya untuk saat ini, tapi untuk selama-lamanya. Hasna mengatakan bahwa:

Masyarakat saat ini cenderung bosan dengan kegiatan pembinaan yang berbentuk pengajian, semua itu dapat terlihat dari kurangnya minat masyarakat untuk hadir dalam kegiatan keagamaan yang berbentuk pengajian. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas dalam pembinaan yang selama ini hanya menggunakan pendekatan porsonal biasa.<sup>24</sup>

#### e. Lokasi

Faktor selanjutnya yang sangat berpengaruh dalam proses kesadaran agama masyarakat ialah lokasi Kecamatan Wara Utara yang berada di kota. Hal ini menyebabkan arus teknologi dan komunikasi berkembang dengan cepat dan pesat. Ini juga membawa dampak positif bagi pembinaan kesadaran beragama masyarakat tetapi juga tak luput dari dampak negatif.

Dampak positif dari pesatnya perkembangan tersebut, yakni memudahkan masyarakat dalam hal informasi khususnya informasi dalam hal agama. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi bukan hanya membawa dampak positif, akan tetapi juga membawa dampak negatif, di mana masyarakat

---

<sup>24</sup>Hasna, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018

saat ini lebih hedonis dikarenakan pengaruh dari budaya luar yang dilihat dari sarana komunikasi dan informasi publik yaitu dari sarana komunikasi dan informasi yang saat ini sangat mudah di dapatkan. Abd. Hafis Nurdin mengatakan bahwa:

Masyarakat kita, khususnya masyarakat islam sebagai sasaran pembinaan keagamaan sekarang ini sedang menghadapi problem hidup. Mereka gagap menghadapi perkembangan saman yang ditandai dengan perubahan budaya sebagai akibat dari pesatnya teknologi dan informasi. Di satu sisi, realitas semacam ini sebenarnya dapat menjadi peluang, tetapi sementara ini masih menjadi tantangan bagi penyuluh agama.<sup>25</sup>

Hal ini diperparah dengan adanya segelintir generasi muda atau sebagian yang lebih tertarik kepada sesuatu yang bersifat entertainment atau hiburan dibandingkan dengan kegiatan yang sifatnya keagamaan.

#### ***D. Upaya Penyuluh Agama dalam Mengatasi Hambatan***

Beberapa problem di atas, adalah masalah besar yang harus diatasi. Tantangan nyata yang harus dicermati dan dikritisi secara kreatif dan antisipatif, adalah bagaimana mencari langkah-langkah antisipatif dan strategis yang dapat dilakukan mulai dari sekarang (jangka pendek) adalah memaksimalkan sumberdaya penyuluh secara reguler dan berkelanjutan.

Untuk itu, beberapa langkah praktis dalam upaya pemberdayaan penyuluh agama untuk keluar dari keterkungkungan problem kelembagaan penyuluh antara lain sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Abd. Hafis Nurdin, Penyuluh Agama Islam wara Utara Kota Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 10 September 2018



1. Memaksimalkan potensi kreatif penyuluh secara mandiri dengan memberikan tambahan pengetahuan melalui penataran, workshop, pendidikan tambahan, dan pelatihan.

2. Memaksimalkan waktu untuk berbaur dengan masyarakat, ini disebabkan sebagian besar masyarakat Kecamatan Wara Utara pedagang, sehingga sebahagian besar waktu masyarakat tersisa untuk berdagang, dan ketika tiba sisa waktu digunakan untuk beristirahat. Maka para penyuluh agama biasanya menggunakan waktu jeda antara waktu Magrib dan Isya untuk berbincang-bincang membahas persoalan agama, langkah seperti inilah yang digunakan oleh para penyulu agama untuk mengefektifkan waktu yang sangat terbatas ini.

3. Membuka peluang kerja sama melalui kelompok kerja dengan lembaga-lembaga sosial keagamaan yang memiliki konsen dengan program penyuluhan khususnya atau pemberdayaan masyarakat pada umumnya. Hal ini masih jarang dilakukan oleh penyuluh yakni bekerja sama dengan lembaga lain semisalkan LSM, Lembaga Dakwah Kampus, dan lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya.

4. Memanfaatkan teknologi sebagai media penyuluhan dengan melihat kemajuan teknologi dan mudahnya masyarakat mengakses informasi dimanapun dan kapan pun penyuluh agama dapat mengembangkan kesadaran beragama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada.

Beberapa langkah diatas, barangkali masih bersifat normatif. Karena itu, setiap penyuluh agama perlu menerjemahkan secara kreatif sesuai dengan potensi dan peluang yang memungkinkan untuk diterobos baik secara mandiri maupun



secara kolektif. Namun demikian, upaya pembenahan beberapa problem diatas, tentu akan lebih efektif sekiranya para pejabat ditingkat kabupaten atau kota juga memiliki *political will* untuk melakukan pembenahan dan mekanisme kepemimpinanya. Minimal para pejabat mampu menciptakan kondisi yang kompetitif untuk timbulnya budaya kerja yang bertanggung jawab, mengedepankan prestasi, transparansi, dan menghargai kreatifitas dan inovasi dari parah penyuluh agama yang dapat memperkaya kualitas layanan proses penyuluhan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk pelaksanaan penyuluhan agama islam yang dilakukan di Kecamatan Wara Utara Meliputi dakwah *bil-lisan* (khutbah Jum'at, ceramah ramadhan, ceramah takziah, ceramah aqiqah, dan ceramah majelis taklim) dan dakwah *bil-hal* (bakti sosial, pembinaan TPA dan remaja masjid).

2. Hambatan yang dihadapi penyuluh agama islam dalam rangka upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat yaitu kurangnya tenaga penyuluh, efektifitas waktu, kemampuan metodologis penyuluh, kurangnya minat masyarakat, dan lokasi.

3. Upaya yang dilakukan penyuluh agama islam dalam mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat yaitu memaksimalkan potensi kreatifitas penyuluh secara mandiri, memaksimalkan waktu berbaur dengan masyarakat, dan memanfaatkan kemajuan dan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi.

## **B. SARAN- SARAN**

Peneliti akan mengemukakan saran diantaranya:

1. Kepada penyuluh KUA dan penyuluh agama Kecamatan Wara Utara, agar lebih mengefisiensikan cara meningkatkan kesadaran beragama dan ikhlas dalam menjalani tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh agar proses penyuluhan yang dilakukan bernilai ibadah serta berjalan lancar.

2. Bagi masyarakat Kecamatan Wara Utara agar menyadari pentingnya kesadaran beragam untuk menciptakan generasi yang menjadikan agama sebagai pedoman di masyarakat.

3. Bagi para tokoh-tokoh agama dalam hal ini para ulama, imam desa agar turut serta dalam membantu KUA Kecamatan Wara Utara untuk ikut menyadarkan masyarakat tentang pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Arini, *Problem Penyuluh Agama*, artikel, pada tanggal 3 Agustus 2018
- Aziz, Abdul Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995
- Departemen Agama Direktorat Jenderal bimbingan masyarakat Islam dan penyelenggaraan haji, *pedoman pejabat urusan agama Islam*, Jakarta, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Cet. I; Jakarta, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, revisi X; Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Kaelani, *Islam Dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, cet. I: jakarta: paramadina, 1997.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. II, Bandung: pT remaja Rosda Karya, 2005
- Mappiare, Andi, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Nursaena, Isma, *Bimbingan Keagamaan Pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdah Natar Lampung Selatan*, "skripsi" Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intam Lampung. 2017
- Scharf, Betty R., *Sosiologi Agama*, Cet. I: Jakarta: Pranada Media, 2004.
- Said, Muhazzab dkk, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*, STAIN Palopo, Tahun 2012
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, cet. IX: alfabeta, 2004.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, revisi V; cet. XII; jakarta: renika cipta, 1998.



- Sandra, Neldi, *Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Penyambungan)*, "tesis", Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Islam Sumatera Utara, 2016
- Sakdan, Ibnu, *Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, "skripsi", Fakultas Dakwah Daan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017
- Haddad, Ulum Harahap, *Peran Kepala Kantor Urusan Agama dalam Membina Kehidupan Beragama*, artikel diakses tanggal 13 Februari 2018. dan dapat di unduh pada: <http://www.arini-nh.co.cc/2009/05/problem-penyuluh-agama.html>.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Grasindo, 2009
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Cet. VI, Jakarta: Klalam Mulia, 2002.
- Wiyanti, Asri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*, "skripsi", Universitas Islam negeri Maulana Malik ibrahim Malang, 2015
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Moeliono, M. Anton dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

# LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**NOMOR: 35 TAHUN 2018**  
**TENTANG**  
**PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi;
- b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas :
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2018.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo  
Pada Tanggal : 5 Juni 2018



Dekan,

Efendi P. P.



LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FUAD IAIN PALOPO NO : 25 TAHUN 2018  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING, PENYUSUNAN, DAN PENULISAN SKRIPSI  
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

---

- I. Nama : **JALIL BASIR**  
NIM : 14.16.10.0006  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- II. Judul : “Peran KUA Kecamatan Bara Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”
- III. Tim Dosen Pembimbing :  
A. Pembimbing Pertama (I) : Dr. Abdul Pirol, M.Ag.  
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c  
B. Pembimbing Kedua (II) : Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a

Palopo, 5 Juni 2018







1 2 0 1 8 1 9 0 0 9 0 0 6 1

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692



**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 1191/IP/DPMPTSP/IX/2018**

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : JALIL BASIR  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Rampoang Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 14.16.10.0006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DI  
KECAMATAN WARU UTARA KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : KUA WARU UTARA KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 06 September 2018 s.d. 06 November 2018

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 06 September 2018  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**FARID KASIM JS, SH, M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan :

## KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Ahbaruddin A. Razak  
Nip : 19660501 200604 1 003  
Alamat :  
Jabatan : Kepala KUA Wara Utara Kota Palopo


Menerangkan bahwa:

Nama : Jalil Basir  
Nim : 14.16.10.0006  
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo"

Demikian keterangan ini diberikan dan digunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, Oktober 2018  
Kepala KUA Wara Utara



Drs. H. Ahbaruddin A. Razak  
NIP. 19660501 200604 1 003

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABD HAFIZ NURDIN, S.E., Sy

Nip : -

Alamat : Jl. Sultan Hasanudin

Jabatan : PAI Non PNS

Menerangkan bahwa:

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.10.10.0006

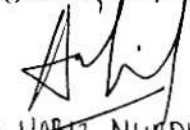
Pekerjaa : Mahasiswa

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul " *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo* "

*Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.*

Palopo, September 2018

Yang membuat pernyataan



ABD HAFIZ NURDIN

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSAUDAH.  
Nip : 1071 09 13 2014 III 001  
Alamat : JL. DR. RATUCANGI  
Jabatan : PENYULUH

Menerangkan bahwa.

Nama : Jalil Basir  
Nim : 14.10.10.0006  
Pekerjaa : Mahasiswa

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul " *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo* "

*Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.*

Palopo, September 2018  
Yang membuat pernyataan





## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HASNA  
Nip : 197604102009012004  
Alamat : JL. DR. RATULANGI NO. 24 (JL. BIRTI)  
Jabatan : penyuluh AGAMA ISLAM KEC. WARU / WARA UTARA

Menerangkan bahwa:

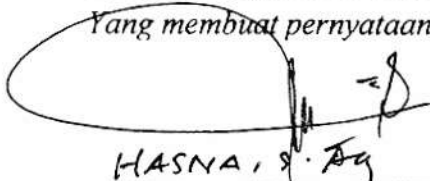
Nama : Jalil Basir  
Nim : 14.16.10.0006  
Pekerjaa : Mahasiswa

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Waru Utara Kota Palopo"

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2018

Yang membuat pernyataan

  
HASNA, S. Ag

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISBAHUDDIN. S.pd.

Nip : 197804232009011013

Alamat : Jl. CENGKEL. No. 13

Jabatan : PENYULUH AGAMA ISLAM. REC. WARU UTARA

Menerangkan bahwa:

Nama : Jalil Basir

Nim : 14.10.10.0006

Pekerjaa : Mahasiswa

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul " *Feran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Waru Utara Kota Palopo* "

*Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.*

Palopo, September 2018  
Yang membuat pernyataan

  
MISBAHUDDIN. S.pd.

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat  
Nip : -  
Alamat : Jln. Nanci kel. Penggoli Kota Palopo  
Jabatan : PAI Kecamatan Wara Utara

Menyatakan bahwa.

Nama : Jalil Basir  
Nim : 14.10.10.0006  
Pekerjaa : Mahasiswa

Yang bersangkutan di atas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul " *Peran Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Wara Utara Kota Palopo* "

*Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.*

Palopo, September 2018  
Yang membuat pernyataan



RAHMAT

## DOKUMENTASI

### 1. WAWANCARA DENGAN BAPAK MISBAHUDDIN



### 2. WAWANCARA DENGAN IBU HASNAWATI





3. WAWANCARA DENGAN BAPAK MUSMULIADI



4. WAWANCARA DENGAN BAPAK HAFIS

